

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk dimulainya menstruasi pada remaja putri. Menstruasi seringkali menjadi topik yang kurang dibahas secara terbuka, sehingga pengetahuan remaja tentang manajemen nyeri menstruasi masih terbatas. Penelitian Rosdiana dan Lusida (2025) menunjukkan bahwa edukasi memiliki hubungan signifikan dengan perilaku swamedikasi remaja putri dalam menangani nyeri menstruasi (dismenore), sehingga intervensi pendidikan kesehatan menjadi penting untuk mendorong perilaku penanganan yang tepat..

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2016 memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama *personal hygiene* saat menstruasi (Agra,2016). Dilihat dari RISKESDAS 2018 Kemenkes RI sekitar 63% remaja putri usia sekolah tidak mengganti pembalut minimal 2 kali sehari selama menstruasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Faj'ri, dkk (2022) di SMP IT Assu'adaa Bekasi yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku remaja putri saat menstruasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (57,5%) dan perilaku *hygiene* yang juga kurang baik (52,2%).

Uji Chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene. Temuan ini menguatkan bahwa peningkatan pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan diri saat menstruasi, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur dan di lingkungan sekolah (Faj'ri, dkk 2022).

Upaya Pemerintah dalam Program Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja, antara lain dengan melakukan peningkatan edukasi, antara lain adanya program Kesehatan seperti PKPR dan PIK KRR, melakukan penyuluhan Kesehatan di sekolah. Upaya yang sudah dilakukan tidak membuat peningkatan yang spesifik untuk pencapaian Kesehatan reproduksi remaja. Hal ini, dikarenakan karena kurangnya pemahaman dan informasi yang tepat mengenai cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi (*personal hygiene*) dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi, gangguan kulit di area genital, serta menurunnya kualitas hidup dan kepercayaan diri remaja putri. Diperlukan upaya edukatif yang tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pentingnya personal hygiene selama masa menstruasi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan media booklet, yang bersifat informatif, menarik, serta mudah diakses dan dipahami oleh kelompok usia remaja (Sitepu *et al.*, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Umi dan Tina (2024) di SMP An Nur Ungaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media edukasi tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kelompok yang diberi media booklet mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 3,215 dan sikap sebesar 4,235, sedangkan kelompok yang menggunakan media audiovisual mengalami

peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 6,217 dan sikap sebesar 5,327, dengan $p\text{-value} < 0,05$ pada kedua kelompok. Penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik remaja untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap *personal hygiene* selama menstruasi (Khayuni dkk., 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan pada 15 siswi kelas VII - XI, ditemukan bahwa 5 orang responden hanya mengganti pembalut dua kali dalam sehari, 4 siswi mengaku pernah mengalami gatal atau iritasi di area genital saat menstruasi, 3 siswi tidak mengetahui cara membersihkan organ intim dengan benar setelah buang air, 2 siswi terbiasa mengganti pembalut hanya ketika terasa penuh, dan 1 siswi tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah mengganti pembalut. Selain itu, sebanyak 4 siswi menyatakan pernah mengalami keputihan setelah masa menstruasi.

Berdasarkan fenomena tersebut menandakan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan diri selama menstruasi. Peneliti tertarik untuk melakukan intervensi melalui penyuluhan menggunakan media buklet, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene Selama Masa Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan *Media Booklet*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah “Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* selama Masa Menstruasi Sebelum dan

Sesudah Diberikan Penyuluhan menggunakan Media Booklet”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene selama masa menstruasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* selama menstruasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet.
- b. Mengidentifikasi tingkat sikap remaja putri tentang *personal hygiene* selama menstruasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet.
- d. Menganalisis perbedaan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pentingnya edukasi kesehatan reproduksi, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene selama menstruasi

melalui media booklet, serta sebagai pengalaman dalam melaksanakan penelitian intervensi kesehatan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi tempat penelitian (misalnya sekolah atau puskesmas) dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan, khususnya penyuluhan tentang personal hygiene menstruasi kepada remaja putri, serta dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan media edukasi yang menarik dan efektif seperti booklet.

3. Bagi Responden atau Remaja Putri

Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi, sehingga diharapkan mampu mengubah perilaku menjadi lebih sehat dan mencegah risiko infeksi saluran reproduksi.